



Perempuan Antara Karir dan Keluarga Penerimaan Perempuan terhadap Perempuan Karir dalam Keluarga Pada Film “Mendua” di Platform Ott Disney Plus Hotstar

Ghulyarma Aushafinaz

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

E-mail: ghulyarmaaushafinaz@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-18 Keywords: <i>Career Woman; Double Burden; Encoding-Decoding Stuart Hall Analysis.</i>	The role of modern women today is not the same as the role of women in the old days. However, the stereotype of career women is still a topic of debate among the public. There are pros and cons in the community and on social media about who is superior between housewives and career women. Career women can help financially with the family, which has a positive impact on household needs by improving the family's economic needs and maintaining welfare. The American Psychological Association reported statistics on women and stress, with 33% of working women believing that the pressures of their jobs have an impact on their emotional, mental, and physical health, causing conflict within the family. This means that career women bear the consequences of taking on two roles at the same time, which can lead to a conflict between career and family, causing women to carry a double burden. The film “Mendua” is a series broadcast on the Over the Top platform Disney Plus Hotstar, presenting the character of Doctor Sekar as a career woman who plays a dual role. This study uses a qualitative method of in-depth interviews with seven female informants and Stuart Hall's Encoding-Decoding analysis. This study provides results on women's perceptions of career women in households with five people in a position of hegemonic dominance, two in a position of negotiation, and none in a position of opposition.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-18 Kata kunci: <i>Perempuan karir; Peran Ganda; Analisis Encoding- Decoding Stuart Hall.</i>	Peran perempuan modern kini tidak sama dengan peran perempuan di era dahulu. Namun, stigma perempuan berkarir masih menjadi perdebatan di kalangan masyarakat. Pro dan kontra di lingkungan sekitar maupun di media sosial tentang siapa yang lebih unggul antara ibu rumah tangga atau perempuan karir. Perempuan yang bekerja dapat membantu finansial keluarga yang memberi dampak positif bagi kebutuhan rumah tangga dalam meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga dan menjaga kesejahteraan. American Psychological Association melaporkan secara statistik mengenai perempuan dan stress dengan presentase 33% diduga tuntutan pekerjaan seorang perempuan karir berdampak pada kondisi kesehatan emosi, mental maupun fisik hingga membuat konflik dalam keluarga. Hal tersebut menjadikan bagi perempuan karir memiliki konsekuensi dalam berperan dua sekaligus dalam waktu bersamaan yang dapat mengaitkan antara pekerjaan dengan keluarga yang dapat menimbulkan peran ganda bagi perempuan. Film “Mendua” merupakan film serial yang ditayangkan melalui platform Over the Top Disney Plus Hotstar menampilkan karakter Dokter Sekar sebagai perempuan Karir yang mengemban peran ganda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif wawancara mendalam kepada tujuh informan perempuan dengan analisis Encoding-Decoding Stuart-Hall. Penelitian ini memberikan hasil penerimaan perempuan mengenai perempuan karir dalam keluarga dengan empat orang pada posisi dominan hegemoni, tiga orang pada posisi negosiasi dan tidak ada yang menempati posisi oposisi.

I. PENDAHULUAN

Pada era modern, terjadi pergeseran fundamental dalam peran sosial perempuan, melampaui peran tradisionalnya yang terbatas pada reproduksi dan domestik (mengurus rumah tangga). Kini, perempuan semakin aktif menempati posisi karir di ranah publik—mulai dari bidang kesehatan, ekonomi, hukum, hingga politik—didukung oleh akses pendidikan tinggi. Namun, pergeseran ini memunculkan tantangan

kultural. Secara tradisional, perempuan, terutama yang sudah menikah, sering digambarkan pasif dan hanya bertindak sebagai pendukung pekerjaan suami. Meskipun kini muncul tuntutan bagi perempuan modern untuk berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir kritis, masih eksis pandangan kuno yang kerap menempatkan perempuan sebagai “manusia kelas dua”, memicu perdebatan mengenai pilihan

peran antara menjadi ibu rumah tangga penuh atau perempuan karir.

Beberapa perempuan yang aktif di luar rumah tangga seperti organisasi, perusahaan, pegawai negeri dan lembaga-lembaga yang ada di dalam masyarakat, kurang memahami tugas pokok sebagai istri maupun ibu hingga bahkan menelantarkan perannya. Sehingga hal itu semua dapat membuat perempuan karir tersebut melupakan tugas utama karena aturan-aturan yang sudah ada pada perusahaan atau tempat kerja yang perlu ditaati (Ilham, 2019). Contohnya waktu bekerja dari pagi sampai sore hari, pekerjaan lembur, shift malam hari dan sebagainya. Sehingga perempuan karir tersebut tidak bisa melakukan tugas utamanya yang dapat membuat kerukunan dalam rumah tangga berkurang dan memunculkan konflik dalam rumah tangga.

Hal ini membuat hubungan peran seorang perempuan dan peran keluarga, komunikasi antar pasangan dengan anak menjadi terbagi atau dikenal dengan istilah 'Peran Ganda'. Tuntutan pekerjaan seorang perempuan karir berdampak pada kondisi kesehatan emosi, mental maupun fisiknya. Tidak hanya tuntutan pekerjaan seorang perempuan karir melainkan konflik yang dihadapi dalam keluarga (Panani, 2021).

Pada tahun 2008, data masyarakat yang tertimpa gejala stres di Amerika yang dikeluarkan oleh APA (American Psychological Association) melaporkan secara statistik mengenai perempuan dan stress. Penelitian mengatakan bahwa persentase menunjukkan 33% perempuan mengalami tingkat stress yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas, diduga faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stress pada perempuan karir dalam peran gandanya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai perempuan bekerja, antara lain: faktor dalam mendidik anak, faktor komunikasi maupun interaksi dengan anak dan suami, faktor bantuan pekerjaan rumah tangga, faktor waktu untuk keluarga, faktor penentuan prioritas, faktor tekanan karir dan tekanan pada keluarga, serta faktor pandangan pada suami terhadap peran ganda perempuan (Azwar, 1999). Biasanya kendala yang dihadapi oleh perempuan yang bekerja di luar rumah sebagai seseorang yang sering muncul pada publik adalah pekerjaan sebagai ibu rumah tangga akan lalai dan berakibat pada kurangnya pengasuhan kepada anak-anaknya karena perempuan karir memiliki pekerjaan double atau ganda.

Keputusan seorang perempuan untuk berkarir, khususnya yang telah berkeluarga, secara otomatis menggeser peran mereka ke ranah publik, menghasilkan kondisi peran ganda (double burden). Peran ganda ini menuntut perempuan untuk menyeimbangkan antara tanggung jawab pekerjaan yang menuntut waktu (misalnya, lembur, shift malam) dengan tugas utama sebagai istri dan ibu. Meskipun perempuan karir memberikan dampak positif signifikan, seperti stabilitas finansial dan peningkatan kesejahteraan keluarga, konsekuensi negatif sering muncul. Konflik peran ini tidak hanya berdampak pada kelelahan fisik dan mental, tetapi juga berpotensi mengurangi keharmonisan rumah tangga, komunikasi yang terbagi, dan bahkan memicu peningkatan kasus perceraian. Data menunjukkan bahwa masalah perceraian di Indonesia telah mencapai angka yang signifikan, menggarisbawahi urgensi untuk memahami akar permasalahan dalam dinamika peran ganda ini.

Terbaginya peran menjadikan seorang perempuan karir membagi waktunya antara perusahaan dengan keluarga. Berkurangnya tenaga dan ketidak stabilan emosi membuat kerenggangan dan ketidak harmonisan pada keluarga. Hal ini tercatat pada data laporan Statistik Indonesia, jumlah masalah perceraian di Indonesia mencapai 516.334 masalah pada tahun 2022. Angka ini meningkat 15,31% jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 447.743 masalah. Presentase jumlah kasus perceraian di Tanah Air pada tahun lalu bahkan mencapai angka tertinggi dalam enam tahun terakhir (Utami, 2023).

Kontroversi seputar perempuan karir masih kental, menciptakan stigma pro dan kontra yang terkadang bersifat antagonis di masyarakat, dengan sebagian pihak menganggap perempuan berkarir sebagai hal yang egois karena dianggap meninggalkan "kodrat" di rumah. Stigma dan perdebatan ini sering teramplifikasi dalam teks media, termasuk film. Penelitian ini memilih film "Mendua" (2022) sebagai objek analisis karena film tersebut menawarkan representasi yang kaya dan relevan mengenai isu tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori analisis resepsi dengan teori Encoding-Decoding milik Stuart Hall. Penelitian deskriptif menurut Krisyanto (2008) yakni bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual serta akurat

stang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Selain itu, penelitian deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan realitas yang terjadi sanpa menjelaskan tentang hubungan antar variabel. Metode deskriptif dijelaskan sebagai teknik pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan keadaan objek atau subjek penelitian berdasarkan fakta- fakta yang nampak dan sebagaimana adanya (Nabawi, 1990). Penelitian kualitatif merupakan riset untuk menjelaskan fenomena yang ingin diteliti dengan cra melakukan pengumpulan data sedalam-dalamnya (Krisyantono, 2010). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali fenomena tentang pengalaman subjek (informan) melalui perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara dan dengan cara menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Molcong, 2012). Analisis resepsi akan berfokus pada pertemuan antara teks dan pembaca atau lebih tepatnya yakni media dan audiens. Analisis resepsi juga memandang bahwa audiens adalah producer of meaning yang aktif dalam menciptakan makna, dan bukan hanya menjadi konsumen yang pasif yang menerima isi media saja. (Fathurizki & Malau, 2018). Maka dalam penelitian ini, metode analisis resepsi digunakan untuk melihat bagaimana penonton film series Mendua menerima pesan perempuan karir yang disajikan dan memahami ulang pesan yang disampaikan. Khalayak akan melakukan pemaknaan yang berbeda tergantung pada latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Perbedaan pemaknaan tersebut nantinya akan dikelompokkan pada tiga posisi berbeda menurut Stuary Hall yakni dominan, negosiasi, dan oposisi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada ketujuh informan perempuan dan menganalisis penelitian encoding-decoding Stuart Hall dengan teks media berupa film "Mendua" yang merepresentasikan perempuan karir dalam keluarga.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan temuan penelitian mengenai penerimaan khalayak perempuan terhadap representasi perempuan karir dalam film Mendua di platform OTT Disney Plus Hotstar. Hasil penelitian diuraikan secara sistematis, diawali dengan analisis Encoding

teks film, diikuti dengan pemaparan analisis Decoding berdasarkan wawancara mendalam dengan informan.

Temuan *decoding* akan dikategorikan ke dalam tiga posisi pemaknaan pembacaan yang dikemukakan oleh Stuart Hall, yaitu: Dominan-Hegemoni, Negosiasi, dan Oposisi. Kategorisasi ini bertujuan untuk mengungkap keragaman penerimaan khalayak perempuan terhadap isu peran ganda dan stigma perempuan karir, berdasarkan bagaimana apa pengetahuan dan pengalaman hidup mereka. Berikut daftar ketujuh informan yang telah melalui *screening question* penelitian:

Tabel 1. Informasi Informan

No	Inisial Informan Perempuan	Usia	Profesi	Sudah Menonton
1	UK	47	Ibu Rumah Tangga & Karyawan Swasta	Ya
2	VA	22	Freelancer	Ya
3	AS	25	Karyawan Swasta	Ya
4	TN	22	Mahasiswa	Ya
5	DP	25	Mahasiswa	Ya
6	K	33	Pegawai Negeri Sipil dan Ibu Rumah Tangga	Ya
7	Y	25	Desainer grafis	Ya

B. Pembahasan

1. Tingkat Konsumsi Perempuan terhadap Media Digital

Berbagai media digital pada era modern kini diminati oleh para penonton perempuan salah satunya Platform OTT Disney+ Hotstar yang menayangkan film Mendua. Terdapat tujuh informan yang telah menonton film Mendua. Beberapa tanggapan informan ketika wawancara menunjukkan tingkat konsumsi mereka terhadap media digital.

Perilisan film serial Mendua cukup ramai diperbincangkan pada khalayak. Menurut Informan 6, film Mendua banyak diminati oleh para perempuan berkarir ditunjukkan dengan topik obrolan karyawan di kantor yang membahas film Mendua.

Informan 6: K

"Sudah, iya. Serial ini sempet booming jadi bahan di kantor ngobrol sama teman-

teman saya kapan itu. Kayaknya hampir semua pada nonton ya ibu-ibu ini."

Selain rasa ingin tahu atau penasaran infroman, film Mendua merupakan film adaptasi Doctor Foster, pemilihan tokoh atau pemain dalam film Mendua juga menjadi salah satu alasan ketertarikan informan 7 dan informan 3 dalam menontonnya karena merupakan aktor dan aktris favoritnya.

Informan 7: Y

"Awalnya karena penasaran sama ceritanya yang katanya pas itu remake ya dari serial luar apa itu, Doctor Foster. Tapi pas nonton, lho ada Chicco Jerikho, kebetulan aku suka. Ha.. ini langsung lihat nama sama Adinia Wirasti karakternya jadi dokter Sekar ya cocok. Kalau yang satunya menurutku agak kurang actingnya."

Informan 3: AS

"Selain saya suka pemainnya, trailersnya juga bikin penasaran."

Informan 6: K

"Lihat trailer nya ok seru, jadi lanjut nonton ok lah..."

Trailer film merupakan kumpulan cupikan film yang ditampilkan sebelum tanggal resmi penayangan film itu sendiri. Beberapa di antaranya menampilkan kemunculan karakter dari pemain. Elemen tersebut disusun secara visual dan naratif untuk membentuk daya tarik emosional dan membangkitkan rasa penasaran audiens (Murtiawani et al, 2025). Penelitian ini menunjukkan bahwa trailer memiliki fungsi penting tidak hanya dalam membangun ekspektasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menggaet keterikatan dan minat audiens terhadap film yang akan dirilis.

2. Aksesibilitas film di platform OTT Disneyplus Hotstar

Tidak seperti televisi tradisional, era modern ini film disiarkan menggunakan media digital dalam platform OTT (Over the Top) yang menggunakan internet. Disneyplus Hotstar merupakan platform untuk streaming film dengan kemudahan berlangganan dimulai dari Rp65.000 per bulan, pelanggan dapat menonton film Mendua yang dapat diakses menggunakan perangkat handphone, tablet, laptop di

mana dan kapan saja. Aksesibilitas film menjadi mudah dan fleksibel.

Berdasarkan temuan hasil wawancara, peneliti menemukan jawaban unik dari salah satu informan terkait kemudahan aksesibilitas film Mendua pada platform ini. Selain filmnya yang nilai menarik, Informan 6 mengedepankan untuk mengakses Platform OTT Disneyplus Hotstar daripada membayar tagihan bulanan (seperti token listrik dan air) yang seharusnya menjadi tanggungan utama. Hal ini menunjukkan antusias dan kemudahan dalam mengakses terhadap film Mendua.

Informan 6: K

"Ini lucu yang dibahas tadi. Sampe lupa ada tagihanku belum kebayar belain nonton ini saya..."

3. Penerimaan Perempuan tentang Film Mendua

Beberapa informan memberikan pandangan umum terhadap alur cerita dan kualitas film "Mendua". Menurut Informan 4, penonton merasa menikmati alur cerita. Informan 5 menambahkan bahwa film Mendua dianggap berhasil menghidupkan karakter dokter Sekar yang diperankan Adinia Wirasti sebagai karakter utama sosok yang tegas, terkesan sadis saat memunculkan amarah yang mana membuat film lebih dramatis.

Informan 4: TN

"Pemain dan alurnya bagus aku enjoy. Dramatis nya dapet banget ya. Sadis. Baru tau juga kalo itu remake dari film barat, apa, Doctor Foster. Setahuku yang dari korea itu"

Informan 5: DP

"Menurut saya film Mendua ini boleh juga kalau yang meranin Adinia Wirasti, ceritanya bikin melek realita rumah tangga yang modern. Terutama mentalnya si..., Adinia di film ya ngena pas berusaha coba mempertahankan karir sama si keluarganya."

Karakter Sekar menunjukkan rasa stress, kurangnya quality time dengan anak dan suaminya, terpecahnya waktu, tenaga, dan pikiran antara keluarga dan karirnya hingga beradampak ada persoalan rumah tangga.

Informan 1: UK

"Kasihan sebetule karena lingkup pekerjaan dan keluarga dia menurut ibu kurang bisa membagi waktunya dengan keluarga. Tekanan kayak ngejar target dari atasannya pasti ada dan harus dihadapi, la, bisa dibilang perempuan karir susah-susah gampang, sadar kemauane masing-masing aja. Mungkin, kalau jadi dokter Sekar masih perlu memikirkan pasien-pasiennya juga"

Informan 3: AS

"Mmm, Sekar nya mungkin jadi kurang perhatian sama anaknya. Kek misal ada event di sekolah tapi dia ga bisa nemenin. Harusnya ada peran yang bisa menggantikan ibu untuk sementara nemenin kegiatan si anaknya itu."

Informan 7: Y

"Di Mendua, perdebatannya itu soal waktu. Sekar kan secara finansial jauh lebih mapan dari Ivan. Gak imbang. Ini secara nggak sadar jadi pukulan buat ego Ivan sebagai suami. Jadi, perdebatan yang muncul kaya kamu kurang waktu di rumah, tapi akar masalahnya adalah kok aku sebagai suami jadi ngerasa kurang berharga dan nggak dibutuhkan ya? Kasarannya gitu lah, menurutku ya".

Persamaan ketiga informan tersebut dapat diketahui konflik yang terjadi terkait permasalahan waktu. Namun, pengertian mengenai dampak dan akar masalah dari keterbatasan waktu ini berbeda-beda, menunjukkan isu-isu peran ganda perempuan karir:

- a) Informan 1 (UK) melihat masalah waktu Sekar (perempuan karir) sebagai akibat dari tekanan pekerjaan dan kesulitan dalam membagi waktu antara karir dan keluarga, yang berujung pada rasa kasihan. Ia menekankan bahwa mengelola karir adalah hal yang susah-susah gampang dan perlu kesadaran akan kemauan masing-masing.
- b) Informan 3 (AS) memandang kurangnya waktu Sekar berdampak pada kurangnya prioritas perhatian terhadap anak, terutama pada event sekolah yang memerlukan peran pengganti untuk mengisi kekosongan kehadiran ibu.
- c) Informan 7 (Y) menyetujui bahwa perdebatan utama adalah soal waktu,

tetapi ia menggali akar masalah yang lebih dalam, yaitu ketidakseimbangan finansial antara Sekar dan suaminya (Ivan). Keterbatasan waktu Sekar di rumah secara tidak sadar menjadi pukulan bagi ego Ivan sebagai suami, sehingga isu "kurang waktu" hanyalah permukaan dari masalah merasa kurang berharga dan tidak dibutuhkan oleh pasangan.

4. Dominant-Hegemonic Reading

Melalui hasil penelitian ini ditemukan empat informan yang berada pada posisi dominan-hegemoni. Informan-informan tersebut adalah Informan 1, Informan 2, Informan 6, dan Informan 7.

Informan 1 menyetujui dengan adanya penerimaan perempuan karir dalam keluarga. Bagi Informan 1, menjadi perempuan yang memiliki peran ganda merupakan pilihan dari seseorang perempuan itu sendiri.

Informan 1: UK

"Saya pribadi setuju-setuju saja dan itu pilihan..."

Sebagai mahasiswa aktif jurusan Desain Komunikasi Visual, Informan 2 menyetujui dan mendukung dengan adanya perempuan berkarir dalam keluarga. Perempuan berkarir dianggap menghasilkan kemampuan untuk berpikir kreatif. Karir dapat dijalankan dengan mengatur waktu bersama keluarga.

Informan 2: VA

"Tentu support. Karir menurutku penting apalagi di era zaman sekarang ga kaya dulu. Orang-orang lebih open minded. Kita bisa lebih produktif, kreatif. Tinggal atur waktunya aja sama keluarga."

Informan 6 menganggap karir perempuan dalam keluarga adalah kekuatan yang dimiliki dalam diri seseorang. Pernyataannya berkaitan dengan pembawaan karakter dokter Sekar sebagai perempuan mandiri yang memiliki ketangguhan. Begitu juga dengan Informan 7 menyetujui bahwa perempuan dapat berkarir dan berumah tangga untuk melatih kemandirian seseorang.

5. Negotiated Reading

Pada penelitian ini, ditemukan tiga informan yang berada pada posisi

negosiasi di antaranya yaitu Informan 3, Informan 4 dan Informan 5.

Informan 4: TN

"Tergantung apakah pekerjaan saya bisa menjamin masa tua saya. Jika di pekerjaan saya tidak menjamin uang pensiun, saya harus bekerja lebih maksimal lagi untuk bisa menabung masa tua saya. Untuk paling tidak mencukupi kebutuhan anak saya sampai dia kuliah..."

Informan 5 menyetujui perempuan dapat berkarir dalam berkeluarga. Namun, seperti pandangan Informan 4, Informan 5 juga memerlukan bantuan pihak ketiga sebagai penyeimbang waktu antara karir dan keluarga seorang perempuan.

Informan 5: DP

"Menurut saya perempuan yang sudah berkeluarga bisa menjadi peran ganda tapi tentunya harus ada dukungan dari pasangan dan lingkungan karena beban yang ditanggungnya itu cukup besar, misalnya yang dimaksud dukungan itu manggil jasa asisten rumah tangga, atau jasa yang bersih-bersih, itu menurutku bentuk support suami."

Pernyataan kedua informan tersebut berkaitan dengan yang disampaikan Informan 3. Informan 3 menyetujui dengan adanya perempuan karir dalam keluarga apabila terbantu dengan pihak ketiga dengan cara menyewa ART (Asisten Rumah Tangga) dan memilih jasa penitipan anak sebagai pihak ketiga untuk membantu pekerjaan perempuan.

Informan 3: AS

"...bakal bisa asal kalau ada ART di rumah, ada yang mbantuin bersih-bersih, masak, ngurus anak. Sudah banyak tempat daycare, ART juga bisa milih mau yang bagaimana jam kerjanya, cari yang harian atau bulanan."

6. Oppositional Reading

Posisi Oposisi merupakan kategori informan yang menolak penerimaan tersebut karena bertentangan dengan nilai budaya atau pengalaman mereka. Berdasarkan hasil penelitian ini tidak terdapat informan yang termasuk dalam kategori oposisi.

7. Pengalaman di Kehidupan Nyata Perempuan Berperan Ganda (Karir dan Rumah Tangga)

Kehidupan perempuan karir dalam sebuah keluarga beralih menjadi sebagai perempuan yang memiliki peran ganda. Berbagai permasalahan yang telah terjadi membuat perempuan mengandalkan kesabaran dan skill yang dimiliki. Berdasarkan pengalaman sebagai ibu rumah tangga yang pernah mengemban peran ganda sebagai perempuan karir di bidang kuliner, realita yang terjadi pada Informan 1 menyebutkan stres juga dapat menjadi salah satu potensi tekanan akibat berkarir di luar rumah hingga memengaruhi keharmonisan rumah tangga. Perempuan yang kini menjadi ibu dari tiga anak tersebut juga menjelaskan bagaimana mengatasi tekanan dan rasa stresnya semasa menjadi perempuan karir. Berkarir tidak menjadi pantangan melainkan tantangan baginya. Istirahat dan menonton (televisi) di rumah menjadi bagian bentuk cara dari menenangkan stres.

Informan 6 membagikan pengalaman yang pernah dialaminya selama menjadi perempuan karir ketika sedang bertugas di luar kota sedang anaknya yang masih berusia dini memerlukan penanganan karena kondisi demam tinggi. Permasalahan itu dapat ditanggapi dengan kerjasama dengan pasangan (suami). Informan 6 yang dapat mengatasi permasalahan itu sementara.

Informan 6: K

"...pas itu harus ikut dines (pekerjaan di luar kota) enam hari tapi pas anak kan di rumah itu dia waduh kok dikabarin lagi demam tinggi katanya, panik saya di kantor, anak masih kecil, tapi Alhamdulillah bisa ditangani sama suami dulu..."

Selama menjadi perempuan karir dan ibu rumah tangga adalah hal yang dapat memberikan kegiatan positif dari hasil wawancara dengan apa yang dialami oleh Informan 6.

Informan 6: K

"...tapi dalam pengalaman saya dan banyak teman saya, justru bisa memperkuat keharmonisan. Saya selalu bersyukur banyak hal positif dalam keluarga saya. Finansial stabil, kita malah jadi sering ngingetin jadwal, lebih produktif, dan saling hormat, respect-lah satu sama lain..."

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan informan-informan yang telah menjalani peran ganda perempuan, melalui pandangan Informan 3 meyakini bahwa perempuan dapat berkarir dan hal itu tidak menjadi suatu permasalahan nantinya. Pendapat tersebut dilihat melalui karir orang tua Informan 3 yang dapat berjalan dengan baik.

Informan 3: AS

"Aku yakin bisa, terbukti saat ibuku berkarir, Alhamdulillah semua aman-aman aja"

Informan 7 meyakini bahwa menjalankan peran ganda sebagai seorang profesional perempuan karir dan sebagai individu dalam rumah tangga sangatlah mungkin untuk dilakukan oleh perempuan modern. Perbedaan generasi inilah dapat memengaruhi budaya bahkan merubah cara pandang masyarakat. Informan 5 juga memberi tanggapan yang menyatakan bahwa peran ganda dapat memengaruhi keharmonisan rumah tangga ke arah yang memberikan dampak lebih positif sekaligus membantu sumber pendapatan atau ekonomi untuk kehidupan rumah tangga.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini mengkaji penerimaan tujuh informan perempuan terhadap isu perempuan karir yang memiliki peran ganda (karir dan rumah tangga) yang disorot dalam film serial "Mendua". Dari penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan secara umum, film ini berhasil menarik perhatian tinggi dari khalayak perempuan, baik yang sudah berkarir maupun mahasiswa, karena mengangkat isu rumah tangga modern yang relevan dan didukung oleh kualitas visual serta pemilihan aktor yang menarik. Aksesibilitas yang mudah melalui platform OTT Disney+ Hotstar turut mendorong antusiasme penonton, bahkan hingga mendahului prioritas tagihan bulanan, menunjukkan tingkat konsumsi media digital yang intens.

Hasil analisis resepsi Stuart Hall menunjukkan bahwa empat informan berada pada posisi Dominant-Hegemonic menyetujui dan mendukung perempuan berkarir. Bagi mereka, berkarir adalah pilihan pribadi, sarana untuk mengembangkan diri, dan

sumber kemandirian finansial yang membuat perempuan lebih kuat dalam rumah tangga.

Sementara itu, tiga informan Negotiated Reading menyetujui perempuan berkarir dengan syarat, yang mana syarat utamanya adalah harus adanya sistem pendukung eksternal, seperti bantuan asisten rumah tangga atau jasa penitipan anak, dan kejelasan penghasilan yang menjamin masa depan. Tidak ditemukan informan yang secara tegas menolak peran ganda (oposisi).

Dengan demikian, serial "Mendua" berhasil memicu refleksi bahwa tantangan utama perempuan karir saat ini bukan lagi sekadar memilih karir atau rumah tangga, melainkan bagaimana membangun ekosistem dukungan yang memungkinkan kedua peran tersebut berjalan selaras.

B. Saran

Saran ini ditujukan kepada peneliti selanjutnya dan pihak-pihak yang terlibat dalam mendukung perempuan berkarir dengan peran ganda, di antaranya:

1. Dapat melakukan upaya lebih untuk mencari dan mewawancarai informan yang memiliki latar belakang budaya atau nilai yang sangat tradisional untuk mendapatkan perspektif Oppositional Reading yang belum mewakili dalam penelitian ini.
2. Membangun kesadaran rumah tangga dengan melakukan kampanye sosial oleh pemerintah atau edukasi sebagai fondasi keharmonisan keluarga modern, bukan hanya berfokus pada kemampuan finansial perempuan.

DAFTAR RUJUKAN

- American Psychological Association (APA). (2008). Stress in America: Survey findings. Washington, DC
- Barker, M., & Brooks, K. (1998). Cultural studies and media reception. *European Journal of Communication*, 13(2), 221-241.
- Effendy, H. (2015). Studi analisis resepsi: Pendekatan kualitatif dalam kajian komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 1-15.
- Hall, S. (1980). Encoding/decoding. In S. Hall, D. Hobson, A. Lowe, & P. Willis (Eds.), *Culture, media, language: Working papers in cultural studies, 1972-1979* (pp. 128-138). London: Hutchinson.

- Krisyantono, R. (2010). Teknik riset komunikasi. Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, L. J. (2012). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Panani, S. Y. P. (2021). Pandangan Buruh Gendong di Yogyakarta terhadap Peran
- Putri, D. S., & Putri, T. K. W. (2023). Diam yang Menggerogoti: Suara Perempuan dalam Dua Cerpen Terpilih karya Sasti Gotama. *Lingua Susastra*, 4(1), 48-62.
- Utami, D. H., & Zikra, Z. (2023). Gambaran Kesiapan Menikah pada Wanita Usia Dewasa Awal di Kelurahan Seberang Padang. *AHKAM*, 2(4), 738-750.